

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konseling Pastoral

##### 1. Pengertian Konseling Pastoral

Konseling pastoral merupakan percakapan terapeutik antara konselor dengan konselinya, dimana konselor mencoba membimbing konselinya ke dalam suatu suasana konseling yang ideal yang memungkinkan konsili tersebut dapat mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi dalam dirinya, persoalan yang ia hadapi, kondisi hidupnya, dan mengapa ia merespon semua itu dengan pola pikir, perasaan, dan sikap tertentu. Dengan kesadaran yang semakin meningkat, ia mulai belajar untuk melihat tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawabnya kepada Tuhan.<sup>3</sup> konseling memiliki pengertian memberi nasehat atau bimbingan.<sup>4</sup>

Proses percakapan disebut konseling. Istilah pastoral dari kata pastor dalam bahasa latin atau bahasa Yunani disebut *Poimen*

---

<sup>3</sup>Susabda Yakub B. *Pastoral Konseling: Pendekatan Konseling Pastoral Berdasarkan Integrasi Teologi dan Psikologi* (BPK Gunung Mulia, 2014), 6.

<sup>4</sup>Aart Van Beek. *pendampingan pastoral* (BPK Gunung Mulia, 2007 ),9-10.

yang artinya gembala. Dalam hal ini tugas pendeta yang harus menjadi gembala bagi jemaat atau dombanya. Ini dihubungkan dengan diri Yesus Kristus dan karyanya sebagai gembala yang baik. Pastor dalam arti praktisnya berarti merawat dan memelihara.<sup>5</sup> Seseorang yang bersifat pastoral adalah seseorang yang bersedia merawat, memelihara, melindungi, dan menolong orang lain seperti itulah seseorang yang bersifat sebagai gembala.<sup>6</sup> Pastoral konseling adalah hubungan timbal balik, (interpersonal relationship) antara hamba Tuhan (pendeta, penginjil, dsb) sebagai konselor dengan klien, dalam mana konselor membimbing konselinya ke dalam suatu suasana percakapan konseling yang ideal yang memungkinkan konseli betul-betul dapat mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya sendiri, persoalannya, kondisi hidupnya, dimana ia berada.

Selain pengertian di atas, terdapat beberapa definisi konseling pastoral. Menurut Clinebell, konseling pastoral merupakan ungkapan pendampingan yang bersifat memperbaiki

---

<sup>5</sup>Aart van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 9-10.

<sup>6</sup>M. Bons Troom, *Apukah Pengembalaan Itu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 9.

(reparatif), yang berusaha membawa kesembuhan bagi orang lain yang sedang mengalami gangguan fungsi pribadi karena krisis.<sup>7</sup> Konseling pastoral juga dipahami sebagai wujud dari penyembuhan dalam pendampingan pastoral yang memberi kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dalam menghadapi sesuatu.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling pastoral adalah tidak hanya sebatas hubungan pertolongan antara dua orang, akan tetapi lebih dari itu. Konseling pastoral merupakan ungkapan pendampingan yang berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada klien untuk bisa mengubah akan kesalahan atau perbuatan yang lebih baik.

## 2. Fungsi Konseling Pastoral

Secara umum ada empat fungsi konseling pastoral yaitu:

---

<sup>7</sup>Howard Clinebell, *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Practical Theology Translation Project Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana), 17-18

<sup>8</sup>Julianto simanjuntak, *Perlengkapan Seorang Konselor Panduan Lengkap Belajar Konseling* (Tangerang: Yayasan Pelikan, 2019), 19.

### a. Fungsi Penyembuhan

Penyembuhan merupakan salah satu fungsi konseling pastoral yang bertujuan untuk mengatasi beberapa kerusakan dengan cara mengembalikan orang itu pada suatu keutuhan dan menuntun dia ke arah yang lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Fungsi ini bertujuan untuk mengatasi beberapa penurunan nilai dan memulihkan seseorang kepada kebutuhan dengan cara menuntun dia untuk terus maju dan melalui kondisi sebelumnya.<sup>9</sup> Fungsi ini dipakai oleh pendamping ketika melihat keadaan semula atau mendekati keadaan semula, sehingga orang yang didampingi dapat menciptakan kembali keseimbangan yang baru.<sup>10</sup> Fungsi penyembuhan ini sangat menolong untuk mengatasi luka batin yang dialami oleh klien, dimana klien dapat menata hatinya kembali.

---

<sup>9</sup>Samuel Irwan Santoso, Peran KOnseling Pastoral Dalam Gereja bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat, Vol.4 no 2, LOGON ZOES: *Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya*, 2021, 133

<sup>10</sup>Jacob Daan Engel, Pendampingan Pastoral Keindonesiaan. Vol 6. No 1, *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. 2020, 47.

## b. Fungsi Penopang

Penopang berarti menolong orang yang terluka untuk bertahan dan melewati suatu keadaan yang di dalamnya pemulihan kepada kondisi semula atau penyembuhan dari penyakitnya tidak mungkin atau tipis kemungkinannya. Fungsi ini bertujuan untuk menolong orang yang 'terluka' untuk bertahan dan melewati suatu keadaan yang di dalamnya pemulihan kepada kondisi semula atau kemungkinan penyembuhan dari penyakitnya itu adalah sangat tipis.<sup>11</sup> Fungsi penopang dipakai untuk dapat membantu orang yang didampingi menerima keadaan sekarang sebagaimana adanya.<sup>12</sup> Fungsi penopangan adalah untuk membantu klien agar mampu bertahan dalam keadaan apapun, dan mampu menerima keadaan yang sedang dialaminya. Fungsi ini sangat menolong seseorang agar mampu melewati setiap tantangan yang akan dia hadapi.

---

<sup>11</sup>Samuel Irwan Santoso, Peran Konseling Pastoral Dalam Gereja bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat, Vol.4 no 2, LOGON ZOES: *Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya*, 2021, 114

<sup>12</sup>Ribbon Pangaribuan dan Jacob Daan Engel, Mode Logo Pendampingan Konseling Orang Tua Terhadap Anak Disabilitas. Vol.5 no 1, *Jurnal Teruna Bhakti*. 2022. 116

### c. Fungsi Pembimbingan

Tujuan dari fungsi ini adalah untuk penyembuhan jiwa bagi orang yang kebingungan dalam mengambil keputusan tertentu atas berbagai pilihan yang sulit dimilikinya.<sup>13</sup> Pembimbingan ialah membantu orang-orang yang kebingungan untuk menentukan pilihan. Membimbing adalah memberikan pandu kepada orang yang didampingi untuk menemukan jalan benar. Pendamping menolong orang yang didampingi untuk memilih/mengambil keputusan secara mandiri tentang apa yang akan ditempuh atau apa yang menjadi masa depannya.<sup>14</sup> Fungsi pembimbingan ini dapat menolong klien yang kebingungan menentukan pilihan dalam hidup. Fungsi ini menolong setiap orang yang sedang bergumul maupun orang yang membimbing karena saling memperlengkapi dalam hidup.

---

<sup>13</sup>Yenny Anita Pattinama, *Pastoral Konseling menurut Yehezkiel 34 :16 Sebagai Upaya Pemulihan Mental*, Vol. 6, no 2 *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 2018, 172-183

<sup>14</sup>Jacob Daan Engel, *Pendampingan Pastoral Keindonesiaan*. Vol 6. No 1, *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. 2020. 50

#### d. Pendamaian

Berupaya membangun relasi manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan Allah. Secara tradisi pendamaian menggunakan dua bentuk; pengampunan dan disiplin, tertentu dengan didahului oleh pengakuan.<sup>15</sup> Fungsi pendamaian ini untuk mendamaikan relasi yang telah rusak menjadi utuh kembali. Fungsi ini dapat mendamaikan diri sendiri dan orang lain yang sedang bermasalah.

#### 3. Bentuk Konseling Pastoral

untuk pelaksanaan konseling pastoral maka perlu dipahami bentuk konseling pastoral<sup>16</sup> yaitu:

- a) Konseling pastoral jangka pendek secara formal dan informal. Hal ini disesuaikan dengan keadaan klien. Konseling pastoral dalam hal ini adalah memberikan bantuan kepada klien agar dia secara lebih konstruktif menguji realitas yang dihadapinya.

---

<sup>15</sup>Julianto simanjuntak, *Perlengkapan Seorang Konselor Panduan Lengkap Belajar Konseling* (Tangerang: Yayasan Pelikan, 2019), 25-26

<sup>16</sup>Howard Cliebell, *Tipe-tipe Dasar Pedampingan dan Konseling Pastora*, (Yogyakarta: Practical Theology Translation Project Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, 2002), 34.

b) Konseling pastoral dalam jangka panjang. Konseling jangka panjang adalah formal, dibutuhkan oleh yang mengalami gangguan jiwa yang tidak menentu (tidak normal) yang tidak diketahui penyebabnya.<sup>17</sup> Menolong klien agar dapat mengerti arti dan tujuan hidupnya, seorang konselor harus mampu efektif dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>18</sup>

Adanya bentuk konseling dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan konseling itu diatur oleh waktu yang telah di sepakati bersama sebelum melanjutkan konseling, dan konselor dapat melihat bentuk konseling yang akan digunakan setelah mendengar permasalahan yang dialami oleh klien.

Menyadari akan kebutuhan setiap orang yang berbeda, termasuk juga persoalan yang dialami, dan latar belakang kehidupan seperti budaya, status ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Maka seorang konselor harus mampu melakukan

---

<sup>17</sup>Tjaard dan Anne Hommes, *Konseling Krisis* (Yogyakarta: Pusat Pastoral, 2006), 6.

<sup>18</sup>Yonatan Sumarto, *Konseling Dan Pertumbuhan Gereja*, Vol.1 *Jurnal Cura Animarum*, 2019, 86

pelayanan konseling pastoral secara unik untuk masing-masing orang yang didampingi. Dengan kata lain, tidak ada satu bentuk model tetap atau khusus yang cocok untuk dapat diterapkan pada semua orang dan persoalannya. Karena pada dasarnya konseling adalah masalah relasi, suatu interaksi lintas kebudayaan antara dua orang atau lebih (*group counseling*).<sup>19</sup> Setiap orang memiliki permasalahan yang berbeda-beda, maka dari itu bentuk konseling pastoral juga berbeda yang dipakai untuk membantu klien dari masalah yang dihadapi.

#### 4. Konseling Pastoral Berbasis Budaya

Makna budaya dalam konteks Konseling berbasis budaya pembahasan tentang persoalan konseling berbasis budayaaaslinya dan kondisi konseling akan berbeda-beda tergantung pada tempat dimana diterapkan proses konseling.<sup>20</sup> Konseling tidak dapat dilepaskan dari pembahasan tentang budaya dalam konteks psikologi, karena dasar pijakan keilmuan konseling berakar dari psikologi yaitu:

---

<sup>19</sup>Gerard Egan, *The Skilled Helper: A Model for Systematic Helping and Interpersonal Relating* (Monterey CA: Brooks Cole Publishing Company, 1975), 50.

<sup>20</sup>Shartiwi dan Musifuddin, Modus dan Format Pelaksanaan Konseling Dalam Memahami Klien Lintas Budaya, Vol.1 *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2013, 74

- a. Budaya sebagai sebuah konsep, aspek yang dapat diamati sesungguhnya bukanlah budaya itu sendiri melainkan perbedaan perilaku, ritual, tradisi, maupun material sebagai produk dari kelakuan manusia dalam menggambarkan dirinya.<sup>21</sup>
- b. Budaya sebagai konseptual kelompok, budaya ada ketika terjadi pertemuan antara manusia, yang di dalamnya akan membuahkan pola-pola adaptasi dalam perilaku, norma, keyakinan, maupun pikiran atau ide.
- c. Budaya diinternalisasikan oleh anggota kelompok, budaya adalah produk yang dipedomani oleh individu yang disatukan dalam sebuah kelompok, maka budaya adalah alat pengikat dari individu-individu yang mencari ciri khas keanggotaan suatu kelompok yang berbedadengan individu-individu dari kelompok budaya lain.

Berdasarkan pada tiga ciri khas budaya di atas, budaya dapat didefinisikan sebagai perangkat sikap, nilai, keyakinan dan perilaku, pemikiran atau ide yang dimiliki oleh

---

<sup>21</sup>Alifah Nabilah, *Gambaran Konsep Diri mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Budaya*, Vol.2, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2017, 128.

sekelompok orang yang akan mengalami perubahan melalui proses komunikasi.<sup>22</sup> Konseling lintas budaya merujuk pada keyakinan, nilai, sikap, serta perilaku klien, dan sebagai konselor harus mempunyai pemahaman yang kaya tentang berbagai budaya di luar budayanya sendiri, khususnya dengan latar belakang budaya dari kliennya sehingga cara penyelesaiannya juga berbeda.

## 5. Konseling Masyarakat

### 1) Definisi Konseling Masyarakat

Asumsi dasar yang mendasari masyarakat memimpin konseling bertolak pada berbagai bentuk pertolongan. Konseling masyarakat adalah bentuk pertolongan secara komprehensif. Yang didasarkan pada kompetensi multikultural dan berorientasi keadilan sosial masyarakat. Karena perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Konseling sebagai profesi penolong adalah konsep yang melandasi peran dan fungsi di masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Matsumoto, D., *Culture and psychology* (New York, 1996), 20.

<sup>23</sup>Yusuf Hasan Baharudin, *Profesi Bimbingan dan Konseling Dalam Masyarakat*, Vol.5, *Jurnal Tawadhu*, 2021, 37

Masyarakat didefinisikan sebagai berikut; Orang-orang yang tinggal di daerah geografis tertentu misalnya, orang-orang Pedesaan versus Perkotaan; Sekelompok orang yang berhubungan dengan perbedaan latar belakang budaya, etnis, atau ras; Orang-orang yang saling ketergantungan dan masing-masing memiliki kesamaan satu dengan yang lain sebagai anggota dari komunitas yang lebih luas yang disebut komunitas global; Definisi yang dipakai dalam pembahasan ini merujuk pada kelompok atau kumpulan orang yang berbagi dan saling peduli untuk kepentingan dan kebutuhan umum.<sup>24</sup> Dapat diartikan bahwa konseling masyarakat diartikan sebagai proses pemberi bantuan kepada individu dalam menghadapi permasalahan dengan prinsip, nilai, cara berpikir, kepercayaan serta pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>25</sup> Seorang konselor harus

---

<sup>24</sup>Paisley, P.O, *creting comunity: Group work and the arts* (Presentation Made At The Anual Metting Of The Association For Specialist in Group Work Athens, GA, Januari, 1996)

<sup>25</sup>Saripani, *Indigeneous Counseling: Karakteristik Spritual Dalam Tradisi Robo-robo Pada Masyarakat Kecamatan Sungai Kakap, Kalimantan Barat*. Vol.17 no.02, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, 2021, 98

memahami konseling masyarakat yang merujuk pada kelompok atau sekumpulan orang yang memiliki latar belakang berbeda-beda untuk saling peduli terhadap kepentingan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.

## 2) Strategi Konseling Masyarakat

Strategi konseling masyarakat berdasarkan asumsi bahwa perkembangan individu dan masyarakat terkait erat. Konselor masyarakat menyadari bahwa tanggung jawab profesional mereka termasuk melayani klien untuk membangun lingkungan masyarakat yang sehat dan kodusif.<sup>26</sup> Bahwa dalam konseling masyarakat ada strategi yang dibutuhkan oleh setiap konselor untuk dapat membantu masyarakat yang sedang dalam pergumulan masalah.

## 6. Makna Konseling

Proses percakapan disebut konseling. Diharapkan melalui konseling, konseli menemukan kekuatan baru dan wawasan baru

---

<sup>26</sup>Lewis, J. A. Ratts, M. J., Paladino, D. A. & Toperek, R. (2011), *Social justice counseling and advocacy: Developing new leadership roles and competencies*. *Journal for Social Action in Counseling and Psychology*, 15-18

untuk mengatasi masalah.<sup>27</sup> Konseling pastoral memberikan kesempatan bukan hanyamemampukan klien menyelesaikan masalahnya tetapi meyakinkan klien untuk mengembangkan spiritualnya. Konseling menekankan ide hubungan professional dan pentingnya pengembangan potensi diri secara optimal penyesuaian diri dalam spiritual.<sup>28</sup> Sehingga konseling pastoral memberi tempat pada spiritual maupun intelektual yang perlu dihargai sebagai makhluk yang bertumbuh, berkembang dan kreatif. Pengembangan spiritual maka klien dapat membangun, memperbaiki dan membina hubungan yang baik, mengalami penyembuhan, pertumbuhan untuk mengembangkan potensi yang diberikan Tuhan. Jadi konseling pastoral adalah suatu fungsi pastoral dimanaada relasi yang bersentuhan antara konselor dan konseli, sekaligus menempatkan hubungan relasi dengan Allah.<sup>29</sup> Dalam makna konseling pastoral nampak dari apa yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Aart van Beek, *Potret Diri Seorang Konselor*(UKSW Press, 1997), 1-3

<sup>28</sup>Rosita Endang Kusmaryani, *Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Bimbingan Di Yogyakarta*, Vol.40. no 2. Jurnal Pendidikan, 2010, 177

<sup>29</sup>Aart van Beek, *Potret Diri Seorang Konselor*(UKSW Press, 1997),13

- b. Rekonsiliasi (*reconciling*) adalah usaha untuk membangun kembali hubungan yang rusak antara yang didampingi dengan orang lain. Rekonsiliasi ditempuh dengan cara memberikan pengampunan dan kedisiplinan. Upaya yang dilakukan untuk merangkai kembali hubungan baik atau pendamaian. Damai melalui proses pengampunan dan pendamaian yang dilakukan.<sup>30</sup>

Dengan adanya rekonsiliasi ini dapat membantu konselor untuk membangun kembali hubungan yang telah retak menjadi utuh kembali.

- c. Pengasuhan adalah cara untuk memungkinkan orang untuk mengembangkan potensi-potensi yang Allah berikan kepada setiap orang. Pengasuhan ini menyangkut aspek emosional, cara berpikir, motivasi dan kemauan, tingkah laku, kehidupan rohani dalam interaksi. Konseling pastoral dalam pengasuhan memberi pertolongan kepada orang agar berkembang dan bertumbuh dalam potensi yang dimiliki.<sup>31</sup> Adanya pengasuhan

---

<sup>30</sup>Ria Ebreghina br Ginting, *Purpur Sage Sebagai Pendamaian Dan Konseling Rekonsiliasi Kultural Masyarakat Seberaya*, Vo 4, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2021, 142

<sup>31</sup>Aart van Beek, *Potret Diri Seorang Konselor* (UKWS Press, 1997), 14-16

dapat melihat potensi yang dimiliki oleh klien melalui perilaku yang ditampilkan setiap hari.

- d. Mengutamakan memiliki fungsi sentral karena merupakan tujuan utama dari pendampingan pastoral. Seorang konselor harus memiliki kepribadian yang utuh sehingga ia mampu mengarahkan kliennya.<sup>32</sup> Menjadi tujuan sentral karena adanya pengutuhan kehidupan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya yakni fisik, sosial, mental dan spiritual. Makna ini dipakai sebagai cara untuk mengutamakan kembali hubungan yang rusak akibat perbuatan yang melanggar kesepakatan, nilai dan norma bersama.<sup>33</sup>

Mengutamakan adalah sesuatu yang memang sulit, namun dengan adanya pendampingan dapat membantu seseorang untuk bisa pulih dan utuh kembali baik secara fisik, sosial, mental maupun spritualnya. Konselor dapat membantu kliennya untuk dapat bisa bangkit dari keterpurukan. Namun, konselor hanya bisa membantu dan memberikan motivasi,

---

<sup>32</sup>Yonatan Sumarto, *Konseling Dan Pertumbuhan Gereja*, Vol.1 *Jurnal Cura Animarum*, 2019, 86

<sup>33</sup>Aart van Beek, *Potret Diri Seorang Konselor* (UKWS Press, 1997), 17

selebihnya klien yang memikirkan cara agar dapat berdamai dengan dirinya sendiri maupun dengan sesamanya.

## B. Tradisi Dalam Masyarakat Tradisional

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang mempunyai bermacam-macam budaya. Indonesia terdiri atas sejumlah besar budaya, agama dan lain-lain yang masing-masing plural dan sekaligus juga aneka ragam.<sup>34</sup> Keberadaan masyarakat dalam suatu wilayah merupakan suatu keharusan dan kebutuhan sehingga proses kehidupan, toleransi, tolong menolong bias terus berjalan.<sup>35</sup> Manusia bertahan hidup dengan membentuk masyarakat, setiap anggotanya memiliki peran yang harus dijalankan untuk mencapai kestabilan. Pada umumnya, masyarakat tradisional mempertahankan tatanan sosialnya melalui berbagai mitos dan ritual yang mengandung berbagai prinsip atau pemaknaan yang mengatur tindakan setiap individu, dan yang menjadi standar penilaian atas realitas, termasuk manusia dan tindakannya.

Masyarakat pada umumnya meyakini bahwa tradisi berfungsi untuk menjamin stabilitas hidup dengan mengendalikan kekuatan gaib yang

---

<sup>34</sup>G.Lestari, 2015 *Bineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural di Tengah Kehidupan*, SARA: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan*, 28

<sup>35</sup>Ardhana januar Mahardhani dan Hadi Chayono, 2017, *Asketik*, vol. 1 *Jurnal Harmoni Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikulturalisme*, 28

mempengaruhi berbagai fenomena alam. Pelanggaran terhadap tradisi mengancam stabilitas, bahkan kehidupan semua anggota masyarakat.<sup>36</sup> Berbeda dari masyarakat modern yang cenderung melepaskan diri dari otoritas, masyarakat tradisional cenderung berkomitmen pada narasi otoritatif sebab mitos dan pemaknaan di dalamnya memiliki kekuatan psikologis untuk memberi rasa aman, memperkuat ikatan komunitas melalui kesamaan identitas leluhur, dan menstrukturkan komitmen pada masyarakat serta kepatuhan pada otoritas.

Masyarakat tradisional memang memengaruhi anggota masyarakat, tetapi pengaruh itu tidak terjadi secara langsung. Pengaruh itu dimediasi oleh pandang dunia kultural dalam kognisi anggota masyarakat. Kesesuaian tindakan anggota masyarakat tradisional dengan tradisi tidak dikondisikan oleh paksaan dari luar tetapi didorong oleh kecenderungan naturalnya.<sup>37</sup>

### 1. Tradisi Menurut Para Ahli

Secara etimologi, tradisi berasal dari bahasa latin (tradiction) berarti sesuatu seperti adat, kepercayaan,

---

<sup>36</sup>Johanis Putaratama Kamuri, *Pandangan Dunia: Penentu Kekuatan Dan Perubahan Tradisi Masyarakat Tradisional*. Vo.11 Pradigma: Jurnal Kajian Budaya, 2022, 43

<sup>37</sup>Ign. Y. Kristio Budiasmoro, *Membangun Resiliensi Kolektif Masyarakat Tradisional Melalui Pendidikan Multikultural*, Vol. 2, no 1, Jurnal Pengembangan Pendidikan: Pondasi dan Aplikasi, 2014. 28.

kebiasaan, serta ajaran turun temurun dari nenek moyang kebiasaan serupa dengan itu budaya (*culture*) atau adat istiadat.<sup>38</sup> Di bawah ini akan dijelaskan pengertian tradisi menurut para ahli:

a. Soejono Soekanto (1990)

Berpendapat bahwa tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus.

b. Bastomi (1984:1)

Berpendapat bahwa tradisi ialah suatu budaya dan kebudayaan, adanya tradisi ini sistem kebudayaan ini akan menjadi semakin kuat. Jika tradisi dimusnahkan, maka bisa dipastikan kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa akan hilang juga. Sangat penting untuk dipahami bahwasanya sesuatu yang dijadikan tradisi pastilah sudah terpercayakan tingkat keefektifan dan juga keefisiennya.

---

<sup>38</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1208.

c. Hasan Hanafi

Tradisi adalah segala macam sesuatu yang diwariskan di masa lalu pada kita dan dipakai, digunakan dan masih berlaku dimasa saat ini atau masa sekarang.

d. Harapandi Dahri

Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Harapandi, menurutnya tradisi merupakan sesuatu hal menjadi kebiasaan dan dilakukan secara terus menerus dengan memakai berbagai macam aturan, norma, kaidah dan juga simbol yang masih berlaku pada masyarakat.<sup>39</sup>

Dari beberapa pendapat dan juga pengertian tentang tradisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, material, prinsip, benda maupun kebijaksanaan.

---

<sup>39</sup>Ainur Rofiq. *Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam*, Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 15. No.2 (September 2019), 96-97.

### C. *Nipopattunu*

#### a) Pengertian *Nipopattunu*

*Nipopattunu* adalah sanksi adat yang dianggap melanggar kesepakatan, nilai dan norma bersama.<sup>40</sup> Masyarakat seko khususnya Desa Tanamakaleang tradisi *nipopattunu* di kenal sebagai wadah untuk membersihkan nama baik yang tercemar karena suatu pelanggaran. Ketika hukum, aturan, dan norma itu dilanggar, maka masyarakat adat di Desa Tanamakaleang akan bereaksi dengan memberlakukan hukum.

*Nipopattunu* merupakan cara yang di pakai untuk menyelesaikan masalah di Desa Tanamakaleang. *Nipopattunu* adalah tradisi yang di pakai untuk membantu masyarakat yang telah melanggar hukum atau aturan yang telah diberlakukan di Desa Tanamakaleang.<sup>41</sup>

Konteks *nipopattunu* dipahami sebagai sanksi repretitif oleh masyarakat karena adanya denda berupa binatang, dan uang yang harus diberikan sebagai ganti rugi. Sanksi yang baru saja disebutkan itu hanya berdampak pada pelanggaran adat, baik itu

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Jems Alam, 23 Agustus 2022

<sup>41</sup>Wawancara dengan Andy Kario, 20 Agustus 2022

individu atau kelompok. Namun dalam masyarakat Desa Tanamakaleang pelanggaran yang terjadi dapat berakibat pada masyarakat secara keseluruhan, misalnya tidak berhasil panen atau tanaman tidak menghasilkan buah yang baik atau dirusak oleh hama.<sup>42</sup>

#### b) Jenis Kasus Dalam *Nipopattunu*

Adapun jenis kasus yang masuk dalam penanganan adat atau *nipopattunu* sebagai berikut:

##### 1. Pencurian

Pencurian adalah pengambilan milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemilik sehingga orang yang berbuat mendapatkan hukuman. Begitu juga di masyarakat Tanamakaleang orang yang mencuri akan mendapat hukuman *nipopattunu*. Pencurian bukan hanya dalam bentuk kehilangan barang benda fisik, tetapi juga pada saat ini terdapat pencurian online.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Daniel Rande, *Adat Dan Hukum, Adat Pohoneang Desa Tanamakaleang*(Pokappaang: Lembaga Adat Desa Tanamakaleang, 2016), 4-5

<sup>43</sup>Rian Prayudi Saputra, Perkembangan Tindak pidana Pencurian di Indonesia, Vol.2, no 2. Jurnal Pahwan, 2019. 87.

## 2. Perzinahan dan perselingkuhan

Persinahan atau perselingkuhan adalah perbuatan yang sangat tidak dikehendaki oleh Allah. Di masyarakat Tanamakaleang ada hukum yang mengatur tentang persinahan dan perselingkuhan.<sup>44</sup> Perselingkuhan terjadi dapat menjadi kegagalan pasangan untuk saling menyesuaikan diri dan mengakibatkan masalah yang berkepanjangan.<sup>45</sup>

## 3. Peminangan dan pernikahan

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji antara pria dan wanita, namun sebelum melaksanakan pernikahan ada hal-hal yang perlu dilewati seperti pelamaran dan sebagainya. Di masyarakat Tanamakaleang disebut dengan istilah *mellangang* dari peminangan ada janji yang harus disepakati dan ketika melanggar akan dikenakan sanksi. Pernikahan didasarkan pada keyakinan kepada Tuhan

---

<sup>44</sup>Daniel Rande, *Adat Dan Hukum, Adat Pohoneang Desa Tanamakaleang* (Pokappaang: Lembaga Adat Desa Tanamakaleang, 2016), 7

<sup>45</sup>Kurnia Muhajarah, *Perselingkuhan Suami Terhadap Istri Dan Upaya Penanganannya*, Vol. 12, no. 1, Sawwa: Jurnal Studi Gender, 2017. 40

serta diikat oleh kasih, kestiaan dan hukuman yang sah sehingga berlaku seumur hidup.<sup>46</sup>

#### 4. Perceraian

Perceraian adalah suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri.<sup>47</sup>

Perceraian merupakan pengakhiran suatu perkawinan karena adanya sesuatu yang menyebabkan. Di masyarakat Tanamakaleang ketika ada yang bercerai karena hadirnya orang ketiga maka akan dikenakan sangsi.

#### 5. Etika

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral.<sup>48</sup> Etika merupakan sifat kebenaran atau kebaikan dari tindakan sosial berdasarkan

---

<sup>46</sup>Jaene Paath, Yuniari Zega, Ferdinan Pasaribu, *Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah*. Vol.8 no 2, *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 2020. 184

<sup>47</sup>Agoes Dariyo, *Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga*. Vol.2, no 2. *Jurnal Psikologi*, 2004. 94.

<sup>48</sup>Maidiantius Tanyid, *Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan*, Vol. 12, no 2. *Jurnal JAFFRAY*, 2014. 237.

kepada tradisi yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Daniel Rande, *Adat Dan Hukum, Adat Pohoneang Desa Tanamakaleang*(Pokappaang: Lembaga Adat Desa Tanamakaleang, 2016), 9-11.